

KOMUNIKASI KESEHATAN DALAM PERSPEKTIF ISLAM

**(Analisis Semiotik Pesan-Pesan Komunikasi
Kesehatan Dalam al-Qur'an)**

Oleh:

Dr. H. Abdul Basit, M. Ag

Latar Belakang Masalah

- Kajian komunikasi kesehatan masih didominasi oleh kajian Barat-sekuler
- Wacana komunikasi kesehatan dalam islam belum berkembang
- Kajian yang ada dalam islam, baru sebatas kajian kesehatan dan pengobatan
- Penelitian komunikasi kesehatan menarik karena peran komunikasi sekarang ini begitu urgen di era informasi, termasuk komunikasi kesehatan.

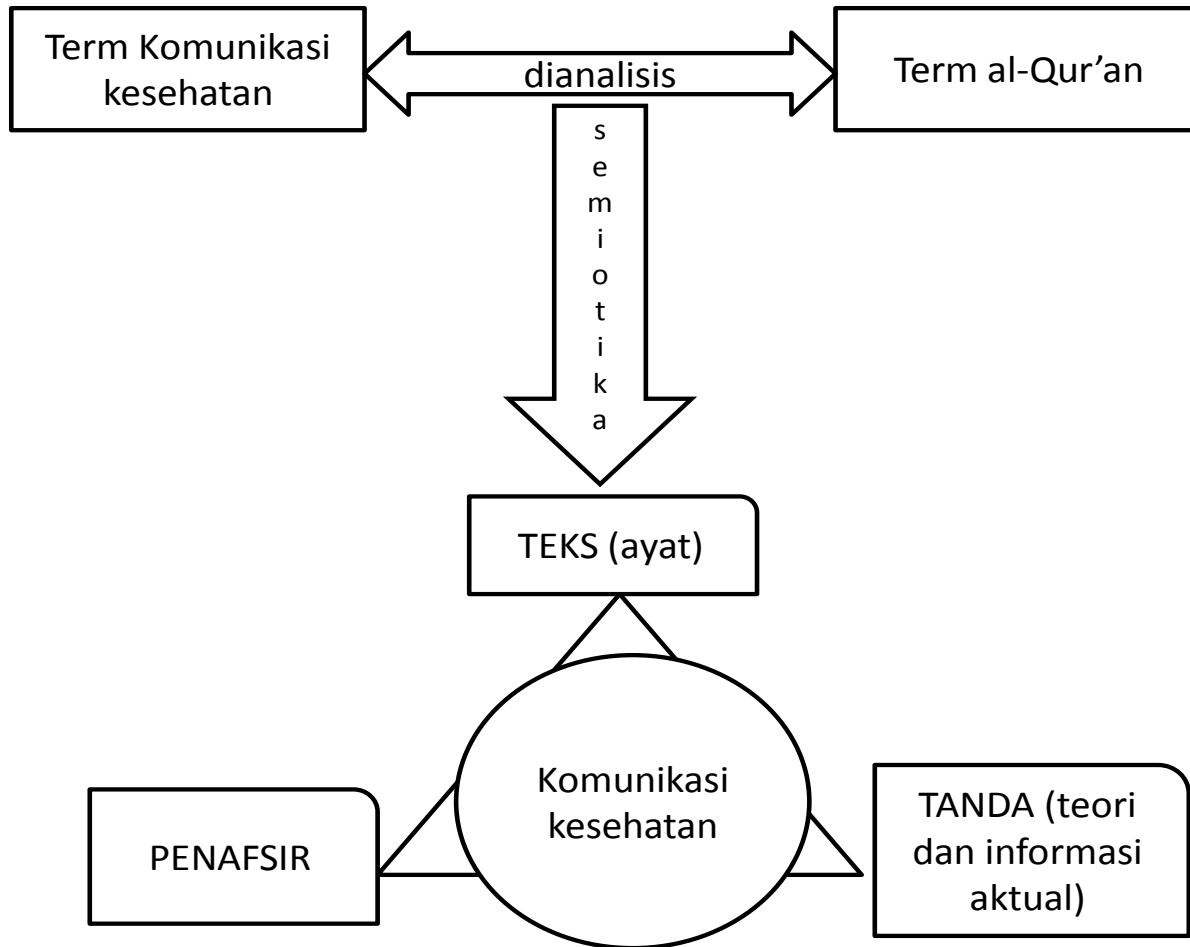
Rumusan Masalah

- *Term-term* apa saja yang digunakan oleh al-Qur'an tentang komunikasi kesehatan?
- Bagaimana Analisis semiotika Charles Sanderce pierce terhadap term-term al-Qur'an tentang komunikasi kesehatan?
- Bagaimana konsepsi al-Qur'an tentang komunikasi kesehatan?

Manfaat Penelitian

- Memberikan sumbangsih pemikiran dalam pengembangan ilmu agama Islam, khususnya dalam kajian semiotika al-Qur'an.
- Menambah wawasan dan pengetahuan baru tentang komunikasi kesehatan yang ada dalam keilmuan komunikasi Islam.
- Memperkuat wacana dalam pengembangan ilmu komunikasi kesehatan yang akhir-akhir ini mengalami peningkatan baik secara teoritis maupun praktek di dunia kesehatan.
- Membantu mengatasi berbagai problem kehidupan manusia, khususnya dalam bidang kesehatan baik secara fisik maupun ruhani.
- Memperkokoh keilmuan program studi yang ada di Fakultas Dakwah dalam bidang komunikasi kesehatan dan konseling keagamaan.

Kerangka Berpikir



Landasan Teori

- E. M. Rogers “*health communication has been defined as referring to ‘any type of human communication whose content is concerned with health.*”
- Teori difusi inovasi: perubahan perilaku terjadi pada setiap waktu dan sangat bergantung pada tahapan-tahapan: kesadaran, pengetahuan dan ketertarikan, pengambilan keputusan, uji coba, dan penerimaan atau penolakan perilaku.
- Teori konvergensi: *sharing* informasi, pemahaman bersama, dan tindakan kolektif sangat penting dalam merubah perilaku manusia.

Metode Penelitian

- Jenis Penelitian Kualitatif dan pendekatan semiotik
- Data dan sumber data: al-Qur'an dan Tafsir
- Teknik Pengumpulan data: mencari key words, mengumpulkan, menafsirkan, dan menyusun dalam laporan
- Analisis semiotik Charles Sanderce Peirce: representament, interpretan, dan objek. Operasionalisasi dalam semiotika al-Qur'an: analisis semantik, sintaksis, dan pragmatis

Hasil Penelitian

- Dalam Al-Qur'an tidak ditemukan secara langsung term-term yang secara khusus menyebut tentang komunikasi kesehatan. Di dalam al-Qur'an terkandung term-term yang terpisah antara term komunikasi dan term kesehatan. Mengingat komunikasi kesehatan merupakan sebuah pengetahuan untuk mengkomunikasikan kesehatan, maka inti pembahasannya terletak pada kata kesehatan. Oleh karena itu, penulis menjelaskan secara rinci tentang term-term yang terkait dengan kesehatan yaitu *quwwah*, *ithma'anna*, *thahaarah*, *tazkiyyah*, *maridh*, *adza*, *rijsun*, *saqiyyun*, dan *syifa*.

Lanjutan hasil Penelitian

- Analisis semiotika yang penulis gunakan dalam mengkaji komunikasi kesehatan dalam perspektif al-Qur'an adalah analisis semiotika Charles Sanderce Peirce yang memiliki gagasan pokok *the triad of meaning*, yang tersusun dari representant, interpretan, dan objek. Gagasan pokok tersebut dalam aplikasinya diwujudkan dalam bentuk analisis secara semantik, sintaksis, dan pragmatis. Secara semantik, term-term *quwwah*, *ithma'anna*, *thahaarah*, *tazkiyyah*, *maridh*, *adza*, *rijsun*, *saqiyyun*, dan *syifa* tidak menunjuk pada term komunikasi kesehatan, melainkan pada term kesehatan. Namun, ketika term-term tersebut dianalisis dengan menggunakan analisis sintaksis, terdapat beberapa simbol yang menunjukkan adanya komunikasi. Dengan demikian term kesehatan dan komunikasi terbangun dalam satu rangkaian ayat yang maknanya tersusun secara utuh dan sistematis sehingga secara pragmatis mengandung ideologi atau tuntunan yang bisa dikembangkan dalam komunikasi kesehatan. Ideologi tersebut tidak saja bersifat teoritis melainkan juga bersifat praktis yang dapat diterapkan dan dikembangkan lebih lanjut.

lanjutan

- Konsepsi al-Qur'an tentang komunikasi kesehatan bertitik tolak pada pentingnya perubahan perilaku manusia secara sehat. hal ini tentu sejalan dengan fungsi al-Qur'an sebagai petunjuk, penjelas, pembeda, mauidzah, rahmah, dan obat. Perilaku sehat diawali dengan pemahaman tentang sehat yang komprehensif, yakni sehat fisik, ruhani, dan spiritual. Untuk memenuhi ketiga sehat tersebut diperlukan adanya komunikasi spiritual, komunikasi emosi, komunikasi sosial, dan dukungan dari parasarana (lingkungan) yang sehat. hal ini sejalan dengan teori yang ada dalam komunikasi kesehatan, yakni teori difusi inovasi yang mengedepankan unsur dalam diri manusia dalam melakukan komunikasi kesehatan dan teori konvergensi, yang menekankan pentingnya faktor luar diri (lingkungan) dalam mendukung proses pelaksanaan komunikasi kesehatan pada manusia dan masyarakat.